

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran kimia termasuk salah satu ilmu pengetahuan yang susah dipahami karena teori yang dipelajari bersifat abstrak, banyak menggunakan rumus dan perhitungan, salah satunya pada materi kesetimbangan kimia (Murtihapsari dkk., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marfu'a (2022), didalam mempelajari pokok bahasan kesetimbangan kimia perlu dipelajari lebih banyak konsep, namun siswa belum mampu menguasainya sehingga minat dan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Salah satu topik kesetimbangan kimia yang kurang dipahami siswa yaitu pada arah pergeseran kesetimbangan serta penentuan K_c dan K_p . Siswa kurang mampu menemukan arah pergeseran kesetimbangan kimia dan menghitung harga K_c dan K_p . Salah satu penyebabnya ialah guru lebih sering menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* karena percaya dapat mempengaruhi cepatnya penyampaian materi kepada siswa. Penerapan kegiatan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* belum mampu menjadikan siswa aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan siswa sekedar sebagai pendengar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan pada hari Senin, 02 Oktober 2023, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih rendah. Keadaan ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 80 seperti pada lampiran 1. Rata-rata nilai ulangan harian siswa pada pelajaran kimia di kelas XI IPA mengalami penurunan saat dilakukan ulangan harian mendadak yaitu hanya mencapai rata-rata 61 seperti pada lampiran 3. Hal ini dilihat pada saat observasi di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, sebanyak 77,7% dan 94,4% siswa belum tuntas saat ulangan harian. Rendahnya hasil belajar tersebut menandakan bahwa pemahaman siswa pada pelajaran kimia masih sangat rendah salah satunya pada materi kesetimbangan kimia. Saat melakukan wawancara dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 11 Medan, Ia mengatakan bahwa

siswa mengalami kesulitan memahami materi kesetimbangan kimia khususnya dalam penentuan arah pergeseran kesetimbangan kimia. Selain itu, kegiatan praktikum jarang dilakukan pada materi ini karena keterbatasan bahan-bahan kimia di laboratorium dan keterbatasan waktu sehingga kurang memperdalam pemahaman siswa dalam menganalisis arah pergeseran kesetimbangan kimia. Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar siswa juga didukung oleh metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Beberapa metode ini dinilai kurang efektif digunakan karena kurang memacu siswa dalam berpikir dan berfokus pada proses menghafal. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga dinilai memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini ditandai dari sikap siswa yang cenderung pasif dan kurang berperan saat proses pembelajaran.

Adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif berpikir dapat memberi kesempatan bagi siswa dalam mengoptimalkan seluruh aspek pribadinya. Model pembelajaran berfungsi menciptakan proses pembelajaran yang menarik sehingga muncul berbagai kegiatan belajar yang bersifat aktif dan meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta merujuk pada *student centered* adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dilakukan oleh Prihastoto dkk. (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia ditunjukkan oleh aspek pengetahuan sebelum diberikan perlakuan hanya mencapai 47,06% dan setelah diberi perlakuan prestasi belajar meningkat menjadi 79,04%. Aspek sikap juga mengalami peningkatan sebelum diberi perlakuan mencapai 81,81% dan setelah diberi perlakuan aspek sikap mencapai 94,12%. Adapun penelitian lainnya yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* oleh Susanti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* sebesar 71,26 setelah diberi perlakuan sedangkan untuk kelas kontrol hanya mencapai 62,47 sehingga hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan

hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Namun, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* perlu ditingkatkan lagi dengan mengkombinasikannya dengan media pembelajaran dikarenakan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas hasil belajar juga. Salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan ialah media *I-Spring* yang didalamnya terdapat sebuah konten interaktif untuk membantu proses pembelajaran dan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran ini mempermudah guru dalam membuat uji kompetensi dengan berbagai macam soal-soal pengulangan materi. Program *I-Spring* dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran yang lebih menarik karena media yang menarik dapat menjadikan proses evaluasi siswa lebih baik. Dengan demikian hasil dan minat belajar siswa dapat meningkat (Palguna dkk., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Felentina dan Kembaren (2022) menunjukkan pemanfaatan media *I-Spring* mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu memberi pemahaman lebih kepada siswa yang berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Meningkatnya hasil belajar disebabkan karena media pembelajaran *I-Spring* lebih interaktif dan menarik perhatian siswa. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Guspatni (2022) juga menyatakan bahwa hasil belajar yang menggunakan media *I-Spring* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar tanpa menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Media *I-Spring* Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran kimia khususnya pada topik kesetimbangan kimia.
- 2) Pembelajaran yang bersifat *teacher centered*.
- 3) Minat belajar siswa masih rendah
- 4) Hasil belajar siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E*
- 2) Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran *I-Spring*
- 3) Objek penelitian adalah kelas XI IPA Semester 1 SMA Negeri 11 Medan
- 4) Materi yang diajarkan adalah kesetimbangan kimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia?
- 2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* terhadap minat belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia?
- 3) Apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar dan minat belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* terhadap minat belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia.
- 3) Untuk mengetahui adanya korelasi yang signifikan antara hasil belajar dan minat belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memperluas pemahaman konsep kesetimbangan kimia, dan melalui model pembelajaran ini siswa berkesempatan merasakan konsep umum kesetimbangan kimia melalui fase 5E terstruktur (*Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate*) untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman praktis dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat membantu peneliti mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

2) Untuk guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga kepada guru ketika merencanakan dan melaksanakan pengajaran di kelas dan dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan semangat siswa pada materi kesetimbangan kimia.

3) Untuk siswa

Siswa segera mendapatkan manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang materi kesetimbangan kimia dan peningkatan minat belajar. Pembelajaran yang interaktif dan menarik membantu siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

4) Untuk sekolah

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan media *I-Spring* dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran kimia. Hal ini dapat membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik melalui pembelajaran yang inovatif dan efektif.

